Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No.6, Tahun 2026
doi.org/10.63822/qyw2gd85
Hal. 11548-11556

Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XC SMAS Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya

Radiasa [1], Nuraini Asriati [2] Iwan Ramadhan [3]
Pendidikan Sosiologi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Indonesia [1,2,3]

*Email Korespodensi: f1091201008@student.untan.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 10-11-2026
Disetujui 16-11-2026
Diterbitkan 18-11-2026

ABSTRACT

Times New Roman 10. This research aims to determine the implementation of the differentiated learning model in sociology subjects in class X C at SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. The approach to this research is descriptive qualitative research, the data sources for this research are sociology teachers, curriculum representatives and class X C students. while data collection techniques use observation,interviews and documentation techniques. The research results show that the implementation of the differentiated learning model is carried out using four stage aspects, namely content, process, product and learning environment aspects. Aspects of the content are tailored to students' interests and abilities to enable them to understand the material better. The process aspect leads to varied learning, including the use of technology and all collaborative student activities during learning. The product aspect focuses on the varied products produced by students, which reflect students' creativity and understanding of the material they have studied. Aspects of the learning environment that reflect conducive learning conditions and environments to create an inclusive and participatory learning atmosphere.

***Keywords**: Differentiated learning model; Sociology lessons; Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sosiologi kelas X C di SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. Pendekatan pada penelitian ini ialah dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sumber data penelitian ini adalah guru sosiologi, wakil kurikulum dan siswa kelas X C . sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan menggunakan empat aspek tahapan, yaitu aspek isi, proses, produk dan lingkungan belajar. Aspek isi yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa untuk memungkinkan mereka memahami materi dengan lebih baik. Aspek proses mengarah pada pembelajaran yang variatif, termaksud penggunaan teknologi dan segala aktifitas kolaboratif siswa pada saat pembelajaran. Aspek produk yang berfokus pada produk yang bervariasi yang dihasilkan oleh siswa, yang mencerminkan kreaktifitas dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Aspek lingkungan belajar yang mencermingkan keadaan dan lingkungan belajar yang kondusif agar terciptanya suasana pembelajaran yang inklusif dan partisipatif

Katakunci: *Model pembelajaran berdiferensiasi; Pelajaran sosiologi; Peserta didik*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Radiasa, R., Asriati , N. ., & Ramadhan , I. . (2026). Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XC SMAS Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11548-11556. https://doi.org/10.63822/qyw2gd85

PENDAHULUAN

Program pada kurikulum merdeka belajar bukan hanya berfokus pada kemandirian peserta didik namun juga ketersediaan tenaga pendidik dalam memfasalitasi proses pembelajaran dengan inovasi-inovasi baru yang dapat mencakup dan memenuhi kebutuhan belajar pesertak didik. Model pembelajaran merupakan aspek penting pada suatu proses pembelajaran, dimana model pembelajaran merupakan aspek utama yang harus ada didalam kurikulum.

Menurut Wahyu (dalam Dewi Herawaty, 2018) model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman para aktivitas pembelajaran. (h113).

Keragaman layanan dari tinjauan perbedaan karakteristik peserta didik disebut dengan diferensiasi pembelajaran. Saat peserta didik memasuki lingkungan sekolah, mereka memiliki berbagai perbedaan baik dari segi kemampuan, potensi, budaya, kebiasaan, pengalamaan, bakat, minat, bahasa, gaya belajar dan masih banyak lagi perbedaan lainnya. Oleh sebab itu dalam memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik guru harus menyesuaikan pengajaran yang bervariasi dalam memberikan layanan yang sesuai dengan dengan kebutuhan peserta didiknya.

Dari beberapa model pembelajaran yang ada peneliti tertarik denganmodel pembelajaran Berdiferensiasi. Karena model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan pada kurikulum merdeka, yang dimana bentuk dari penerapanya terdapat strategi yang bervariasi dan seluruh aspek proses nya melibatkan peserta didik serta mengakomondasi atau memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda satu sama lain, yaitu menghargai dan memperhatikan kebutuhan belajar siswa (Muhamad Busro, 2023,h2).

Menurut Carol Ann Tomlinson dan Moon (dalam Marlina 2020), pembelajaran berdiferensiasi adalah pengajaran yang mempertimbangkan keragaman peserta didik dan menyesuaikan dengan kesiapan, minat dan preferensi belajar mereka. Dengan pembelajaran yang berbeda guru akan lebih berfokus pada kebutuhan dan kesiapan masing-masing peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian dari upaya menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan setiap peserta didik (Umi Isrotun, 2022,h.3).

Terdapat Empat komponen model pembelajaran berdiferensiasi menurut (Marlina, 2020,h10), yaitu isi, proses, produk,dan lingkungan belajar. Isi meliputi rangkaian pelajaran yang mengacu pada kurikulum dan materi pembelajaran. Pada bagian ini guru mendesan kurikulum dan materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dan kebutuhan yang sesuai dengan kondisi siswa, proses memfokuskan bagaimana siswa terlibat dalam proses pembelajaran, konsep pada bagian ini menekankan pada kemampuan siswa dalam menerima ide dan berinteraksi dengan materi pelajaran dalam menentukan pilihan belajar siswa, produk konsep diferensiasi pada komponen ini menekankan pada hasil belajar siswa, dan evaluasi guru terhadap materi yang telah dikuasai oleh peserta didik dan akan melanjutkan materi berikutnya, lingkungan belajar dapat juga dikatakan sebagai istilah dari "iklim kelas" yang mencakup suasana dan kondisi kelas serta kebudayaan kelas yang beragam.

SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya yang berada Jl Adi Sucipto No. 17, Sungai Raya, Kecematan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat Lokasi ini penulis pilih karena di SMAS Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya merupakan salah satu sekolah Swasta yang telah ditetapkan menjadi sekolah Penggerak dan telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa salah satu nya model pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa guru di SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya telah mengadopsi pembelajaran berdiferensiasi dikelas X. Model pembelajaran ini tidak dilaksanakan diseluruh kelas X dan hanya di tiga kelas yaitu dikelas X A, X B dan X C. Hal ini didasari dari guru yang melaksanakan pembelajaran dikelas tersebut peneliti memilih kelas X C sebagai subjek penelitian. Hal ini didasari dari telah terlaksananya model pembelajaran berdiferensiasi dikelas X C selama satu semester dan sebagai kelas pertama yang menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sosiologi.

proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi dikelas X C, pertama-tama guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan hasil profil belajar siswa, yaitu visual, auditori dan kinestetik. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru memberikan bimbingan ke setiap kelompok. Kelompok visual, siswa diminta untuk membuat peta konsep dalam bentuk gambar serta memberikan rincian penjelasan terkait peta konsep yang digambar. Kelompok auditori, siswa diminta untuk menyimak suatu video pembelajaran yang telah disediakan dan menjelaskan kembali isi dari video yang telah ditonton. Kelompok kinestetik, siswa diminta untuk bermain peran yaitu membuat sebuah drama yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Dalam menghasilkan produknya siswa diperbolehkan memilih cara mendemonstrasikan pemahaman mereka dalam peresentasi. Sedangkan pada pengelolaan lingkungan belajar dalam proses diferensiasi guru melakukannya pada ketiga aspek yaitu konten, proses, dan produk. Dimana lingkungan belajar ini dilakukan berdasarkan pada kebutuhan individual setiap siswa yang berakaitan dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing. Selanjutnya guru melakukan evaluasi, refleksi pembelajaran dan penguatan materi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata Pelajaran Sosiologi Kelas X C, SMAS Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut H Zuchri Abdussamad, M Si Sik (2021,h7) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data nya dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generralisasi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini yang dilakukan bertujuan mengetahui, menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan data yang diperoleh sesuai dengan data, fakta, dan realita dilapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Penulis harus mempersiapkan segalanya dengan baik agar data yang diperoleh mendapat hasil yang terbaik. Dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen-dokumen yang terkait

dengan penelitian nantinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah mata pelajaran sosiologi dan Informaan tambahan yaitu wakil kurikulum beserta tiga siswa kelas X C di SMAS Kemala

Bhayangkari 1 Kubu Raya.Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan hasil kajian pelaksanaan model pembelajaran berdifernsiasi pada mata pelajaran sosiologi dikelas x c SMAS Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. Data diperoleh melelui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi terhadap guru sosiologi dan siswa aktif yang dipilih dikelas X C, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menguraikan 4 langkah model pelaksanaan pembelajaran berdifernsiasi diantara nya, pelaksanaan dalam aspek Isi, pelaksanaan dalam aspek Proses, pelaksanaan dalam aspek Produk, dan pelaksanaan dalam aspek Lingkungan Belajar.

1. Pelaksanaan model pembelajaran Berdiferensiasi dalam aspek Isi pada mata pelajaran Sosiologi Kelas X C SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya

Pada hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru melakukan diferensiasi isi (konten) dengan menganalisis kesiapan peserta didik serta melakukan pemetaan akan kebutuhan belajar peserta didik. Setelah mendapkan pemetaan kebutuhan guru menyesuaikan gaya belajar dengan materi ajar.

Adapun materi yang menjadi pembahasan pada pertemuan ini adalaah masyarakat multikultur, pada proses ini pertama-tama guru sosiologi yaitu bapak RT memodifikasi kurikulum dan materi pelajaran agar sesuai dengan gaya belajar peserta didik, setelah itu guru menyajikan materi dengan teknik yang bervariasi, penyampaian materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan optimal oleh peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat dari Ayu Sri Wahyuni (2022:h119) terkait aspek konten dimana guru memodifikasi isi kurikulum dan materi pelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki.

Adanya isi atau konten yang disajikan guru dalam pembelajaran sosiologi yaitu vidio pembelajaran yang berisikan tentang keberagaman masyarakat dan diberikan contoh pada vidio antar suku Dayak dan suku Melayu, gaya belajar visual diberikan gambar poster yang memperlihatkan keragaman masyarakat multikutural pada tradisi adat yang dilaksanakan oleh masing-masing suku, sedangkan gaya belajar kinestetik diminta langsung untuk simulasi peran, yaitu dengan cara mengajak siswa untuk memerankan peran dari berbagai budaya atau kelompok etni yang berbeda dalam scenario tertentu, dalam bermain peran peserta didik diminta untuk menjelaskan terkait jati diri nya kebiasaan dan budaya nya berdasarkan peran etnis yang diambil.

Diferensiasi Isi (konten) ini guru menyiapkan bahan ajar yang bervariasi. Isi atau konten belajar itu sendiri mencakup materi pembelajaran yang akan dibahas oleh guru didalam kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik didalam kelas. Sejalan dengan pendapat dari Teguh Purnawanto (2023:h43), Diferensiasi isi dilakukan untuk menyediakan materi ajar, menyesuaikan tingkat kesulitan, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pada bagian ini guru menggunakan berbagai sumber belajar yang beragam seperti peggunaan teks, vidio, dan juga sumber belajar yang melibatkan langsung peserta didik. Selaras dengan pendapat Sukendra (2015:h3) dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memiliki inovasi dalam memilih metode, model dan strategi pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan model pembelajaran Berdiferensiasi dalam aspek Proses pada mata pelajaran Sosiologi Kelas X C SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap bapak RT dan juga ketiga siswa kelas X C (MR, JSB, AV) SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. Model pembelajaran pada aspek proses merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik didalam kelas.hal ini selaras dengan pendapat dari Teguh (2023:h41), kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalamannya didalam kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya.

Diferensiasi proses yang dilakukan oleh guru sosiologi adalah mengakomondasi berbagai gaya belajar peserta didik dengan cara menyelanggarakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dengan pilihan bahan bacaan, vidio, gambar serta penjelasan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan melibatkan siswa untuk bermain peran dalam memperaktekan materi tersebut, hal ini sejalan dengan pendapat Marlina (2021:11), proses merupakan serangkaian aktivitas dalam menyesuaikan gaya belajar peserta didik dalam mengeloh materi pembelajaran berdasarkan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

Dalam memenuhi kebutuhan dari gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda guru menggunakan variasi metode pengajaran yang berbeda-beda seperti penggunaan multimedia, power point, penampilan vidio, gambar serta praktek langsung. Guru sosiologi juga melakukan kegiatan diskusi kelompok yang dimana kelompok nya disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Guru memberikan arahan terkait produk atau tugas masing-masing kelompok yang harus dikerjakan. Sejalan dengan pendapat Teguh (2023:44), selain peserta didik cara bagaimana seorang guru dapat memberikan intruksi yang tepat kepada setiap peserta didik selama proses pembelajaran juga merupakan bagian dari diferensiasi proses.

Kelompok auditori diminta untuk mendengarkan podcast atau berita yeng berkaitan dengan masyarakat multikutural, peserta didik diminta untuk menguraikan penjelasan terkait podcast atau berita yang mereka dengar. Kelompok visual diminta untuk membuat poster terkait ciri khas keberagaman yang ada dimasyarakat baik perbedaan dari segi pakaian, budaya maupun tradisi. Dan untuk kelompok kinestetik guru meminta peserta didik untuk bermain peran yaitu membuat satu vidio dalam mengidentifikasi adanya keberagaman pada masyarakat. Pada bagian diferensiasi proses ini guru mengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dengan tujuan mengkalaborasikan minat siswa.

Kegiatan berkelompok yang dilakukan oleh guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri berdasarkan modalitas yang dimiliki masig-masing peserta ddik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Morgan (2014:211) kegiatan berkelompok merupakan sebuah lingkungan belajar yang efektif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena peserta didik dikelompokan berdasarkan kebutuhan tingkatan belajarnya. Dalam diferensiasi proses ini guru mengalokasikan waktu untuk target pengerjaan tugas yang telah diberikan serta mendampingi peserta didik untuk menyelesaikan masing-masing proyek yeng telah diberikan.

3. Pelaksanaan model pembelajaran Berdiferensiasi dalam aspek Produk pada mata pelajaran Sosiologi Kelas X C SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap bapak RT dan juga ketiga siswa kelas X C (MR, JSB, AV) SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. Diferensiasi produk yang dilakukan oleh guru sosiologi dikelas X C yaitu pertama guru memberikan pilihan kepada peserta

didik untuk menjelaskan hasil produk yang mereka buat. Guru memberikan pilihan dengan format penugasan seperti laporan tertulis, peresentasi, atau proyek visual dalam mengekpresikan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Hal ini selaras dengan pendapat Lestari (2023:h56) diferensiasi produk adalah strategi yang digunakan untuk memberikan pilihan kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau proyek.

Adapun bentuk produk yang diperesentasikan yaitu yang pertama kelompok visual menampilkan poster yang telah dibuat dan memberikan penjelasan terkait poster yang ditampilkan, kelompok auditori memperesentasikan hasil uraian berupa tulisan teks yang telah dirangkum dalam power point, dan yang terakhir kelompok kinestetik menampilkan vidio yang berisikan ciri khas masing-masing budaya pada masyarakat multikutural.

Pada aspek diferensiasi produk ini guru berfokus pada output yang dihasilkan oleh peserta didik. Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru yang pertama penilaian hasil proyek dengan melihat kreaktivitas, pemahaman materi, dan penerapan konsep yang dipelajari, penilaian kedua teknik penyampaian dalam bentuk peresentasi terkait pemahaman dan penggunaan media dan alat bantu yang digunakan, dan penilaian yang ketiga adalah rubrik dengan kriteria spesifik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta melihat peserta didik dalam konteks penerapan keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam kehidupan nyata. Hal ini selaras dengan pendapat dari Faiz (2022:h2847), peran guru sangat penting dalam menentukan ekspektasi peserta didik terkait, penentuan indikator pekerjaan yang ingin dicapai, dalam produk konten harus muncul, merancang proses pembelajaran dan merancang output yang diharapkan dari produk tersebut.

Pada diferensiasi produk dilakukan guru sebagai tahapan asesmen capaian belajar. Melalui produk yang telah disesuaikan dengan profil dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat melakukan asesmen untuk melihat bagaimana perkembangan kompotensi dan capaian tujuan belajar peserta diidk. Pada aspek ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperkaya pengalaman belajar yang telah relevan dan kontekstual dengan dunia nyata.

Produk adalah output akhir dari pembelajaran untuk menunjukan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan satu unit pembelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester, sejalan dengan pendapat (Amalia dkk., 2023:191). Dalam aspek ini diferensiasi produk mencakup bagaimana peserta didik dalam menunjukan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Dalam aspek diferensiasi produk ini guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspersikan pemahaman mereka melalui produk atau karya yang telah mereka hasilkan.

Dalam diferensiasi produk guru melakukan evaluasi dengan cara refleksi pribadi, guru meminta siswa untuk menulis refleksi pribadi mereka tentang bagaimana materi multikutural mempengruhi pandangan mereka dan bagaimana mereka mengaitkan nya dengan pengalaman mereka sendiri. Evaluasi yang dilakukan guru untuk menindak lanjut keberhasilan dari metode pembelajaran yang digunakan

4. Pelaksanaan model pembelajaran Berdiferensiasi dalam aspek Lingkungan Belajar pada mata pelajaran Sosiologi Kelas X C SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap bapak RT dan juga ketiga siswa kelas X C (MR, JSB, AV) SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. Diferensiasi lingkungan belajar yang dilaksanakan dikelas X C pada mata pelajaran sosiologi, yaitu menciptakan suasana kelas senyaman mungkin dengan menata ruangan kelas dengan rapi serta memperhatikan pencahayaan yang ada diruangan

kelas. Untuk memfasilitasi pembelajaran berkelompok guru menyusun kursi secara melingkar dengan jarak yang maksimal antar kelompok satu dengan kelompok yang lain.

Guru juga menyediakan kursi untuk peserta didik yang akan belajar secara mandiri. Dalam pelaksanaan diferensiasi lingkungan pada dasarnya telah terlaksana pada ketiga aspek selama proses pembelajaran yaitu aspek isi, proses dan produk, hal ini dilakukan oleh guru berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Dalam pelaksanaan diferensiasi lingkungan belajar dikelas X C guru menerapkan dua aspek yang pertama iklim ruang kelas yang berkaitan dengan perasaan peserta didik, dalam aspek ini guru memberikan salam dan menanyakan kabar serta aktivitas apa yang telah dilakukan oleh peserta didik, hal ini dilakukan untuk membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan peserta didik. Aspek yang kedua lingkungan fisik yang berkaitan dengan suasana dan kondisi kelas, dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan maka guru memodifikasi sarana belajar kelas seperti kursi dan meja serta sarana lain nya agar proses pembelajaran dapat menyenangkan.

Hal ini selaras dengan pendapatnya Amalia (2023:h191), terkait pengaturan kelas secara fisik, sosial, dan pribadi membentuk lingkungan belajar. Ningrum dkk, (2023:h96) juga menyatakan hal yang sama yaitu dalam aspek lingkungan belajar harus disesuaikan dengan kesiapan,minat dan profil belajar peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi keinginan belajar yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi setiap peserta didik dalam kelas mereka.

Dalam pelaksanaan diferensiasi lingkungan belajar dikelas X C guru menerapkan dua aspek yang pertama iklim ruang kelas yang berkaitan dengan perasaan peserta didik, dalam aspek ini guru memberikan salam dan menanyakan kabar serta aktivitas apa yang telah dilakukan oleh peserta didik, hal ini dilakukan untuk membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan peserta didik. Sejalan dengan pendapat dari Gigih Pambudi (2023:3175) yang menyatakan lingkungan belajar adalah kondisi yang dirasakan peserta didik dalam belajar, dan berinteraksi sesama peserta didik maupun dengan guru. Aspek yang kedua lingkungan fisik yang berkaitan dengan suasana dan kondisi kelas, dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Hasil dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada penelitian ini menjadikan peneliti menarik beberapa kesimpulan. Pertama pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek isi mencakup pemetaan kebutuhan dan konten materi yang diajarkan oleh guru, aspek proses yang mencakup aktivitas serta kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengelola ide dan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, aspek produk yang mencakup serangkaian hasil yang akan ditunjukan oleh peserta didik, dan aspek yang keempat yaitu aspek lingkungan belajar yang meliputi suasana kelas dan perasaan peserta didik selama proses pembelajaran baik secara personal, sosial, dan fisik

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, L.A. (2023). Impelementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Progam Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Matematika Disekolah Dasar. Universitas Jambi

Busro, M, Hanif, M, Vicratina, I, R, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pai Di SMPI Asshodiq Bululawang. Jurnal Ilmiah Keagamaan.

Busro, M. (2023). Teori Manajemen Sumber Daya Manusia

Herawaty. D. (2018). Model Pembelajaran Matematika Realistik Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia.

Herwina, W (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. Perspektif Ilmu Pendidikan.

Isrotun, U. (2022). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pekalongan Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. Semnastekmu.

Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif. Afifa Utama. Marlina, & dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Jurnal Basicedu Vol 3 No 4.

Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. *In Lembaga Penelitian dan Pengebdian Kepada Masyarakat (LP2M)Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press* (Vol. 5).

Morgan, H. (2014). Maximizing Student Success with Differentiated Learning. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies Issues and Ideas, 87 (1), 34-38.

Ningrum, L. W., Fajriyah, K., & Mujilah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2
Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 21085-21093.Pambudi. G. (2023). Pemahaman Guru Gen Z Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8 (3), 3170-3181.

Purnawanto. A. T (2023).Pembelajaran Berdiferensiasi.Jurnal Pendagogy.

Purnawanto, A. T. (2023). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. Jurnal Pedagogy.

Prayogo, N. U. (2021). Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Hoax Seputar "Vaksin Covid-19" di Media Online Liputan 6.com dan Kompas.com Pada 22 Juni dan 18 Februari 2021 (Vol. 15). Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Sarnoto. A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. Journal On Education.

Septi, D. S (2017). Intergrasi Nilai-nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS di SMA Negeri 13 Yogyakarta (Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta.

Simanjuntak, S, D & dkk (2022). Impelmentasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. Jurnal Multidisiplin Ilmu 1 (03), 173-180.

Widyawanti, R & Rachmadyanti, P (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS Di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Wahyuni, S. A. (2022). Literatur Review : Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Pendidikan Mipa 12 (2), 118-126.

Yusuf. A. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Prendmedia Grop.